

**SOSIALISASI PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK
MENUMBUHKAN LITERASI KEUANGAN PADA SISWA/I MTS
BAITURRAHMAN BEKASI**

Tri Widya Wahyuningsih 1, Yayan Alpian 2

Akuntansi 1, Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2

ak21.triningsih@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Pendidikan literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi dan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Baiturrahman melalui edukasi pencatatan keuangan sederhana dan pemahaman tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Mengingat tingginya tingkat konsumtif di kalangan anak-anak, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manajemen uang, program ini dirancang untuk mengajarkan siswa bagaimana cara menabung, mengelola keuangan, dan mencatat transaksi harian secara sederhana. Metode yang digunakan adalah penyuluhan berbasis ceramah, pelatihan praktis, dan sesi tanya jawab, yang diikuti oleh siswa MTs Baiturrahman pada tanggal 01 Agustus 2024. Siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar pengelolaan uang, serta pentingnya menabung sejak dini sebagai langkah menuju kebiasaan finansial yang positif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman dalam pencatatan keuangan sederhana dan motivasi untuk menabung. Program ini menekankan keterlibatan keluarga dan pendidik dalam mendukung pendidikan keuangan anak-anak, serta potensi dampaknya terhadap pengurangan perilaku konsumtif dan pengembangan kebiasaan keuangan yang sehat. Kesuksesan program ini menyoroti pentingnya integrasi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dan keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung edukasi keuangan untuk anak-anak, dengan harapan siswa dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak di masa depan.

Kata kunci: literasi keuangan, pencatatan keuangan sederhana, menabung, pendidikan keuangan

Abstract

Financial literacy education is an important aspect of personal financial management and affects the economic well-being of the community. This community service program aims to improve financial literacy among Madrasah Tsanawiyah (MTs) Baiturrahman students through education on simple financial record keeping and understanding the difference between needs and wants. Given the high consumptive rate among children, which is often caused by a lack of understanding of money management, this program is designed to teach students how to save, manage finances, and record daily transactions in a simple manner. The methods used were lecture-based counseling, practical training, and question and answer sessions, which were

attended by MTs Baiturrahman students on August 01, 2024. Students were introduced to the basic concepts of money management, as well as the importance of early saving as a step towards positive financial habits. The results of this activity showed that students experienced increased understanding in simple financial record keeping and motivation to save. The program emphasized the involvement of families and educators in supporting children's financial education, and its potential impact on reducing consumptive behavior and developing healthy financial habits. The success of this program highlights the importance of integrating financial literacy in the school curriculum and the involvement of various parties in supporting financial education for children, with the hope that students can manage their finances more wisely in the future.

Keywords: *financial literacy, simple financial recording, saving, financial education*

PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini membutuhkan pengetahuan keuangan dasar dan keterampilan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki masyarakat adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi. Pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mengedukasi masyarakat agar mengetahui dan memahami cara mengelola keuangan secara bijak dan tepat (Nur & Bakir, 2021).

Hasil observasi di lokasi kegiatan melalui sosialisasi kepada siswa/i menggambarkan bahwa anak-anak masih tergolong konsumtif. Anak pada umumnya lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga dapat menambah permasalahan ekonomi dalam keluarga (Zunaidi et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Sebagian besar anak-anak juga belum menyadari tingkat kesulitan ekonomi orang tua. Perilaku konsumtif dapat digolongkan sebagai perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang jika anak-anak berbelanja dari uang yang diperoleh dengan cara membohongi orang tua atau menjual barang-barang berharga untuk berbelanja atau bahkan mencuri uang orang tua (Anggreini & Mariyanti 2014) .

Anak-anak yang tumbuh dengan tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan pola hidup konsumtif, dan tidak mampu mengelola keuangan dengan bijak (Santoso et al., 2021). Mereka juga tidak memiliki tabungan yang aktif karena menganggap menabung bukan menjadi pilihan utama dalam menggunakan uang pribadi. Menabung adalah kegiatan pengelolaan uang sederhana dengan cara menyisihkan sebagian uang untuk disimpan sebagai tujuan untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang. Menabung akan memberikan manfaat besar jika dilakukan secara rutin dan tekun. Dengan membiasakan menabung sejak dini akan membangun sifat keuangan positif kepada anak, serta membangun pola hidup hemat di masa dewasanya (Rapih, 2016). Oleh karena itu, penting untuk melakukan edukasi sekaligus memotivasi anak-anak agar gemar dan giat menabung, serta menggunakan uang saku secara bijak sehingga terbiasa nanti saat dewasa memiliki perilaku keuangan yang positif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir gaya hidup yang konsumtif pada anak adalah

dengan meningkatkan kesadaran tentang literasi keuangan terutama perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dengan tujuan menabung uang sisa. Salah satu pendekatan efektif untuk membiasakan anak hidup hemat adalah dengan mengajarkan mereka cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka dapat belajar pentingnya menabung dan mengelola uang dengan bijak (Muharrom et al., 2020).

Siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs), dimana mereka berusia 12-15 tahun, merupakan generasi yang memiliki potensial dan tingkat produktifitas yang cukup tinggi dalam mengelola keuangan dimana momen unggul untuk menanamkan budaya hidup sederhana dengan mengajak anak-anak untuk mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. Aktivitas literasi keuangan untuk anak usia dini bisa dimulai dari hal-hal sederhana seperti membelikan celengan dirumah, membuka rekening tabungan untuk anak disertai penjelasan manfaatnya menabung, mencontohkan bagaimana mengelola keuangan, memperkenalkan nilai uang pada anak sejak dini, membiasakan anak untuk membeli sesuatu dari penggunaan hasil tabungannya, mengajarkan agar anak tidak boros, mengajarkan pencatatan keuangan sederhana dan terakhir bisa memberikan reward (hadiah) dari kesuksesannya menabung (Sari & Sa`ida, 2021). Dengan membuat catatan keuangan, anak-anak dapat membuat gambaran secara mandiri tentang cara menangani keuangan dan bagaimana mereka dapat keuntungan yang diperoleh dengan menabungkan sebagian uang yang dimiliki.

Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir penyebaran budaya konsumtif yang tidak berkelanjutan demi membangun generasi bangsa yang lebih maju, cemerlang, dan tidak kehilangan jati diri. Salah satu usaha mewujudkannya ialah melalui pendidikan kewirausahaan kepada anak-anak yang didalamnya termasuk pendidikan pengelolaan keuangan bagi siswa/i MTs. Jiwa wirausaha adalah bukan sekedar mengajarkan anak-anak mencari uang sejak dini, melainkan dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter yang telah ada pada diri anak-anak (Subardi & Yuliafitri, 2019). Maka, anak-anak sepatutnya diberikan literasi keuangan sejak dini. Hal ini penting dilakukan agar para lulusan MTs ini bisa mengoptimalkan dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui bekerja sampingan sebagai wirausahaan. Wirausaha adalah kegiatan menciptakan peluang usaha atau menciptakan bisnis baru yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (Darma & Sari, 2022) Jika kewirausahaan sudah terasah di bangku SD, SMP, dan SMA, maka pengetahuan tentang pengelolaan keuangan harus diajarkan. Oleh karena itu, ilmu dalam pengelolaan keuangan sangat penting diberikan sejak dini. Pelatihan pembukuan merupakan salah satu bentuk pengajaran yang efektif dalam mengajarkan teknik pembukuan atau pencatatan keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan sejak dini. Pelatihan akuntansi adalah bentuk pengajaran yang efektif untuk mengajarkan keterampilan akuntansi atau pencatatan keuangan. Dengan demikian, mereka pengusaha muda dan pemula mampu untuk mencetak lapangan pekerjaan untuk memberikan multiplier effect bagi lingkungan disekitarnya (Setyawati et al., 2022) Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara mencatat dan mengelola uang dengan baik serta menumbuhkan kepedulian menabung bagi siswa/i MTs Baiturrahman dengan meningkatkan literasi keuangan. Target jangka panjang dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang gemar menabung dan melatih agar bisa memilih untuk mempertahankan dan mengurangi gaya hidup konsumtif

ketika mereka dewasa.

Solusi yang ditawarkan adalah anak-anak diajak diskusi lebih jauh tentang keuangan, mengajari bagaimana cara menabung, kegiatan apa yang bisa menghasilkan uang, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menghasilkan uang sendiri, mengajarkan bagaimana mengatur keuangan dengan cara mencatat pengeluaran dan pemasukan secara sederhana, serta mengajarkan pentingnya konsekuensi atas pilihan yang ia pilih.

METODE

Tempat dan Waktu: Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Agustus 2024. Bertempat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Baiturrahman Bekasi melalui pertemuan secara luring (tatap muka). Kegiatan ini berlangsung dari pukul 10.00 s/d 12.00 WIB. **Khalayak Sasaran:** Sasaran kegiatan ini adalah siswa/i MTs Baiturrahman kelas XIII dan IX sekolah tersebut yang berjumlah kurang lebih 35 orang yang sudah mampu berhitung dan memahami penggunaan uang.

Metode Pengabdian: Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini yaitu dengan menggunakan metode secara deskriptif dan dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif serta terdapat 3 rangkaian melalui beberapa tahapan, yaitu ceramah (pemaparan materi), pelatihan, dan sesi tanya jawab.

Indikator Keberhasilan: Keberhasilan program kerja ini dinilai berdasarkan tingkat pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu juga dilihat dari antusiasme peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan penilaian kepuasan peserta terhadap keberlangsungan acara. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman siswa melakukan pencatatan keuangan sederhana dan literasi keuangannya.

Metode Evaluasi: Evaluasi kegiatan ini yaitu siswa diberi studi kasus dimana siswa diminta untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana dan diberi kuis singkat tentang materi yang disampaikan secara langsung/lisan. Siswa juga diajarkan untuk membuat catatan pengeluaran dan penerimaan kas disekolah serta pemisahan kas milik pribadi dengan kas yang digunakan untuk usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa berperan sebagai narasumber dalam kegiatan yang dikemas secara sosialisasi/penyuluhan. Pelibatan mahasiswa dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan kompetensi mahasiswa dalam hal berinteraksi dan mengembangkan kemampuannya dalam penyampaian materi di depan umum secara akademis tentang bagaimana pentingnya pencatatan keuangan sederhana untuk menumbuhkan literasi keuangan bagi siswa/i Mts Baiturrahman. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini berkaitan dengan pengelolaan uang dengan tema utama mengenai pencatatan keuangan sederhana. Sub-sub tema materi yang diberikan adalah pencatatan keuangan harian sederhana untuk anak-anak, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta motivasi menabung sejak dini. Materi disampaikan dengan metode ceramah diselingi dengan permainan dan pemutaran beberapa video. Selain itu, peserta juga diajarkan bagaimana pembuatan pencatatan keuangan sederhana melalui modul yang telah

dibagikan sebelumnya. Anak-anak harus diajarkan bahwa dalam memperoleh sesuatu harus melihat kemampuan dari uang yang dimiliki, oleh karena itu penting untuk mengenal pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan dilakukan untuk mengukur berapa kemampuan pendapatan dan perkiraan pengeluaran yang akan digunakan (Rakhmawati et al., 2020). Pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan mencatat jenis barang beserta harga barang ketika menginginkan sesuatu. Peserta juga dapat menempel catatan tersebut di kamarnya atau tempat-tempat yang sering dilewati di rumah sehingga tidak lupa untuk apa uang yang diperoleh akan digunakan. Mencatat keuangan secara harian dapat membantu seseorang untuk mengfilter dirinya dalam mengambil keputusan keuangan, mengatur pengeluaran pribadi, dan memiliki komitmen keuangan (Yanti, 2020). Mencatat keuangan akan membantu peserta mengetahui berapa jumlah pemasukan, pengeluaran, bahkan hutang yang dimiliki. Apabila keuangan tersebut hanya diingat-ingat saja, maka kemungkinan untuk lupa akan sangat besar dan akhirnya tujuan keuangan tidak dapat tercapai.

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan beberapa contoh transaksi sederhana yang biasanya dilakukan anak-anak sehari-hari. Berikut merupakan modul pencatatan keuangan sederhana agar siswa memahami bentuk-bentuk transaksi yang akan dicatat serta cara pencatatannya

Tabel 1. Format pencatatan keuangan sederhana

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
02/08/2024	Uang Jajan	Rp 25.000		Rp 25.000
04/08/2024	Beli Buku 2 biji		Rp 10.000	Rp 15.000
06/08/2024	Uang dari Nenek	Rp 15.000		Rp 30.000

Pada tabel 1 tersebut, terdiri dari kolom tanggal yang diisi sesuai dengan tanggal transaksi terjadi. Kolom keterangan berisi dengan jenis aktivitas transaksi yang terjadi pada tanggal tersebut. Bisa juga berisi dengan nama konsumen atau supplier, atau nama pembayaran yang dilakukan. Kolom penerimaan berisi angka nominal dari transaksi kas masuk. Kolom Pengeluaran berisi angka nominal dari transaksi kas keluar. Pada kolom saldo, berisi jumlah kas yang tersisa. Diperoleh dari saldo atau angka di kolom penerimaan dikurangi dengan angka di kolom pengeluaran.. Kolom penerimaan menambah jumlah saldo. Sedangkan angka di kolom pengeluaran mengurangi jumlah saldo.

Pencatatan keuangan sederhana sangat bermanfaat bagi siswa dan anak-anak. Meskipun mungkin terdengar seperti hal yang hanya perlu dipertimbangkan oleh orang dewasa, mengajarkan konsep ini kepada anak-anak dapat memberikan dasar yang kuat untuk kebiasaan keuangan yang baik di masa depan. Mengajarkan siswa untuk mencatat uang setiap hari adalah cara untuk menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga siswa dapat lebih memahami pengelolaan keuangan dengan membuat catatan keuangan dapat memberikan mereka keterampilan yang sangat berharga dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pengelola keuangan yang lebih baik di masa depan (Zunaidi et al., 2022). Siswa/i MTs Baiturahman diharapkan bisa mendorong tingkat ekonomi keluarga dengan perilaku menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung. Modul catatan keuangan sederhana untuk anak-anak menjadi salah satu motivasi anak-anak untuk menabung. Selain itu, modul ini bertujuan untuk melatih kejujuran anak-anak dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka dengan sebenarnya berdasarkan bukti. Dengan memulai kebiasaan ini sejak dini, mereka akan lebih siap

menghadapi tantangan finansial yang akan mereka hadapi sepanjang hidup mereka.

Kemampuan finansial tidak hanya diukur pada kemampuan individu untuk mendapatkan pendapatan yang cukup, melainkan juga diukur melalui kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat. Pendidikan literasi keuangan sangat berperan dalam memaknai lebih dalam terkait uang. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup dapat lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Orang tua dimasa sekarang dituntut tidak hanya sekedar kekayaan materi saja pada anak, melainkan yang terpenting adalah memberikan kekayaan edukasi yang berguna untuk kelangsungan hidupnya kelak, dalam hal ini edukasi mengenai pengelolaan uang yang benar (Krisdayanthi, 2019).

Pentingnya penerapan pengelolaan uang sejak dini adalah yang pertama yaitu kegunaannya kelak di kehidupan sekolah, pekerjaan maupun memperbaiki standar kehidupan di masa mendatang, kemudian yang kedua yaitu dapat meningkatkan kapasitas belajar karena pengelolaan uang ini merupakan ilmu yang bisa dipelajari sembari dipraktekkan, dan yang terakhir adalah terbukanya kesempatan dalam mengelola keuangan bukan hanya keuangan pribadi, namun juga keluarga maupun lingkup yang lebih besar (Bruhn et al., 2016). Pembiasaan mengelola keuangan pribadi sejak bangku sekolah dapat membantu kehidupan anak di masa mendatang, tak terkecuali kehidupan anak dalam sekolah yang ternyata dapat mendukung hasil belajar mereka.

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi pendidikan di sekolah karena berfungsi untuk mengatur keuangan sekolah. Tujuan dari pengelolaan keuangan di sekolah adalah untuk mengatur, meningkatkan, dan memaksimalkan dana yang ada agar tidak timbul masalah di kemudian hari. Jika pengelolaan keuangan di sekolah tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat menyebabkan kerugian atau ketidakmampuan untuk mencapai tujuan terkait sarana dan prasarana. Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan strategi yang efektif, sedangkan strategi yang buruk tidak akan mampu meningkatkan mutu sekolah. Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan keuangan yang memadai. Dari sudut pandang ekonomi, kegiatan pendidikan selalu memerlukan biaya. Biaya ini sangat diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan kelangsungan proses pendidikan. Oleh karena itu, komponen keuangan harus dikelola dengan optimal agar uang yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan (Sa'adi & Sapira, n.d.)

Menanamkan kesadaran bahwa menabung bukan sekedar kepuasan saat ini, namun juga investasi di masa depan, anak akan lebih memahami nilai waktu dan komitmen jangka panjang. Menyadari pentingnya persiapan keuangan untuk kebutuhan di masa depan, seperti pendidikan tinggi atau keadaan darurat, dapat memberikan insentif yang kuat untuk menabung sejak dini. Menabung merupakan suatu perilaku yang sangat penting bagi setiap individu dalam suatu masyarakat, karena menabung merupakan salah satu cara untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan dikemudian hari jika kita membutuhkan secara mendadak (Vidia Miranda Pataya & Muslih, 2022). Menabung adalah kegiatan yang harus dibiasakan sejak dini karena menabung merupakan kegiatan yang sangat positif (Lail et al., 2015). Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat,

lebih menghargai uang dan juga kita dapat belajar mengatur keuangan. Menabung juga dapat melatih anak untuk bersabar, mampu menahan diri, berdisiplin, dan mampu memenuhi keinginannya atau sesuatu tanpa bergantung kepada orang tua. Sehingga anak akan terbiasa dan mampu mengatur uang sampai tumbuh dewasa. Lingkungan keluarga memiliki dampak besar dalam membentuk kebiasaan keuangan anak-anak (Andespa, n.d.).

Pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan agar anak menjadi individu yang cerdas dalam pengelolaan uang, tidak boros dan gemar menabung (Budianto et al., 2020) . Manfaat menabung untuk anak juga membentuk pola pikir kebiasaan agar tidak membeli barang yang sia-sia dan mendorong mereka untuk lebih hidup prihatin. Diharapkan terbentuk suatu pola pikir dan hasrat hanya akan membeli barang yang hanya memenuhi kepuasan dan keinginan sesaat (Mahdi Igamo et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan memotivasi anak untuk gemar, giat menabung, dan membelanjakan uang jajannya dengan bijak agar mereka terbiasa berperilaku aktif finansial di masa dewasa.

Program pengabdian Masyarakat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa MTs Baiturahman. Dengan melibatkan mahasiswa sebagai narasumber, siswa mendapatkan pengetahuan yang penting tentang pencatatan keuangan sederhana untuk transaksi harian mereka, dapat membedakan mana yang merupakan kebutuhan dasar dan mana yang merupakan keinginan, serta memahami lebih dalam tentang pentingnya menabung sejak dini sebagai persiapan untuk kebutuhan masa depan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengenalan konsep keuangan sejak dini dapat membentuk kebiasaan baik yang akan bermanfaat di masa depan. Program ini juga memperlihatkan pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk siswa, keluarga, dan pendidik, dalam mendukung edukasi keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, siswa/i dapat mengurangi perilaku konsumtif dan membangun kebiasaan keuangan yang positif. Edukasi ini diharapkan dapat melatih mereka untuk menjadi pengelola keuangan yang bijak dan meningkatkan literasi keuangan secara keseluruhan di kalangan anak-anak.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Baiturahman telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Melalui penyuluhan tentang pentingnya pencatatan keuangan harian, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta motivasi menabung sejak dini, siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk pengelolaan keuangan pribadi mereka. Melalui kegiatan ini, siswa-siswa diperkenalkan dengan konsep pencatatan keuangan sederhana yang mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Metode pengajaran yang meliputi ceramah, pelatihan, dan sesi tanya jawab dirancang untuk memudahkan pemahaman serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan terhadap pencatatan keuangan harian memungkinkan siswa untuk lebih memahami alur pengelolaan uang dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya menabung sebagai kebiasaan positif yang harus dimulai sejak dini untuk membangun dasar keuangan yang kuat di masa depan.

Dari hasil kegiatan ini, terlihat bahwa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam pencatatan keuangan sederhana serta motivasi untuk menabung. Mereka belajar tentang

pentingnya merencanakan dan mengelola uang secara bijak, yang diharapkan dapat mengurangi perilaku konsumtif dan memperkuat kebiasaan keuangan yang positif. Program ini juga menggarisbawahi peran penting keluarga dan pendidik dalam mendukung proses edukasi keuangan anak-anak, serta mendorong keterlibatan semua pihak dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat.

Penerapan literasi keuangan sejak dini tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari program ini, diharapkan siswa/i dapat menjadi pengelola keuangan yang lebih baik dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan sejahtera.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa MTs Baiturrahman, memberikan mereka alat yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan membangun pola hidup yang lebih hemat dan bertanggung jawab. Kesuksesan program ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dan pentingnya melibatkan berbagai pihak dalam mendukung upaya pendidikan keuangan untuk anak-anak. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberi manfaat langsung kepada siswa tetapi juga berpotensi berdampak positif pada perilaku finansial mereka di masa depan. Diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pencatatan keuangan sederhana dan literasi keuangan secara keseluruhan, yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andespa, R. (n.d.). Pengaruh Budaya Dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah.
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi* (Vol. 12).
- Bruhn, M., de Souza Leão, L., Legovini, A., Marchetti, R., & Zia, B. (2016). The Impact of High School Financial Education: Evidence from a Large-Scale Evaluation in Brazil. *American Economic Journal: Applied Economics*, 8(4), 256–295. <https://doi.org/10.1257/app.20150149>
- Budianto, Maulina Rina, & Verawati Nani. (2020). Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>
- Darma, T., & Sari, R. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Untuk Siswa-Siswi Ma'arif Kota Gajah. *Journal of Empowerment Community*, 4(1). <https://e-journal.unper.ac.id/index.php/JEC>
- Vidia Miranda Pataya, & Muslih. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <http://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp>
- Krisdayanthi, O. A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 4, Issue 1

<https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>

- Lail, J., Maulana, A., Kimia, J. A., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2015). Program Sentono Menabung. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 54–57.
- Mahdi Igamo, A., Effendi, A., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II. In *Jurnal Pengabdian Aceh* (Vol. 1, Issue 4).
- Muharrom, G. M., Mukaromah, G. N., Dian, H. A., Ulfiah, N. S., & Khomaeny, E. F. F. (2020). Menanamkan Sikap Bersahaja Pada Anak Usia Dini Dengan Pembiasaan Menabung. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 58–67. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.430>
- Nur, S. K., & Bakir, A. H. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5430>
- Rakhmawati, M., Adi Wicaksono, M. M., Tulasmi, M., Nur Kholis, M. H., Fitri Eka Aliyanti, Ms., & Soya Sobaya, M. (2020). *Manajemen Keuangan Islami*.
- Sa'adi, A., & Sapira, T. N. (n.d.). Strategi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. In *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education e issn 2797* (Vol. 5908, Issue 2).
- Santoso, A. B., Apriyuda, A., Dianti, A., Hanisa, H., Pertiwi, M. M., & Hastuti, P. W. (2021). Menabung Sejak Dini Agar Sukses Meraih Mimpi Bagi Anak-Anak Di Taman Bacaan Perigi Sawangan. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11428>
- Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Setyawati, I., Meini, Z., Subiyanto, B., & Setioningsih, R. (2022). Pelatihan Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa Al-Falah Tangerang Selatan. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i1.4>
- Subardi, H. M. P., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, Volume 5(1), 31–44.
- Yanti, W. W. (2020). Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi USM). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 257. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2589>
- Zunaidi, A., Natalina, S. A., & Rahmah, R. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Peran Akuntansi Psak 105 Dan Psak 106 Di Era New Normal. *Pena Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.31941/abdms.v3i2.1530>